

Edukasi Bahaya Rabies Melalui Media Komunikasi Bagi Murid Sekolah Dasar Desa Tumbang Jalemu Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas

Eshariyani

Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: esyariyani@fkip.upr.ac.id

Diterima:28-03-2024; Disetujui:28-04-2024; Dipublikasi:07-05-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memberikan edukasi bagi murid sekolah dasar terhadap penyebaran rabies dan penyakit yang disebabkan oleh gigitan hewan peliharaan yang terinfeksi rabies serta mengetahui langkah-langkah pencegahan penularan penyakit rabies atau yang dikenal dengan sebutan hewan penular rabies kepada manusia. Kegiatan penyuluhan bahaya rabies dilaksanakan di Desa Tumbang Jalemu Kecamatan Manuhin, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Metode meliputi: penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab, penyebaran poster maupun pembagian stiker bahaya rabies. Hasil penelitian *pertama*, melalui informasi mengedukasi murid sekolah dasar agar lebih waspada tentang bahaya virus rabies yang ditularkan melalui hewan peliharaan terutama Anjing; *kedua*, Murid, guru, dan orang tua termotivasi untuk melakukan pencegahan terhadap penularan dari air liur hewan yang terinfeksi virus rabies, mengingat pentingnya kesehatan bagi anak-anak; *ketiga*, adanya kegiatan penyuluh ini, murid sekolah dasar mendapatkan informasi mengenai bahaya virus rabies, dan mengenal ciri-ciri hewan yang terjangkit rabies, dan langkah-langkah penanganan apabila tergigit agar tidak tertular rabies.

Kata kunci: *Rabies, Pencegahan, desa Tumbang Jalemu, Edukasi*

PENDAHULUAN

Media komunikasi adalah teknologi yang membawa pesan agar dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sebagai sarana memberikan motivasi, menyajikan informasi dengan mudah, merangsang diskusi, mengarahkan kegiatan, menguatkan rasa belajar, memberikan pengalaman simulasi, juga memberikan nilai manfaat yang lebih sehingga pendidikan memiliki nilai guna yang positif bagi manusia .

Pencegahan dalam upaya menurunkan angka kematian yang di akibatkan gigitan hewan penular serta daerah bebas dari penyakit rabies berkelanjutan serta mempertahankan Indonesia bebas rabies hingga tahun 2024. Berdasarkan data dari WHO, (2021) sekitar 80% kasus penularan penyakit rabies terjadi di daerah pedesaan. Kementerian Kesehatan RI mengumumkan ada 11 kasus kematian yang disebabkan oleh rabies 95% kasus rabies tersebut disebabkan oleh gigitan anjing dan lebih dari 40 pesen menimpa anak-anak.

Menurut Undang-undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 dan WHO, tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan; baik secara fisik, mental dan



sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun social, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya.

Menurut WHO (2016) strategi pengendalian rabies ada 3 yaitu melalui pendidikan, vaksinasi, dan eliminasi, menurut Kemenkes (2016) strategi pengendalian rabies melalui advokasi, sosialisasi, yang melibatkan dukungan dari masyarakat, mengingat yang mudah tertular penyakit rabies adalah manusia. Dikutif dari *Borneonews* (2023), ada enam kasus gigitan positif rabies pada tahun 2023 di kota Palangka Raya. Untuk melakukan pencegahan penanggulangan bahaya penyebaran rabies maka Kepala Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan (TPHP) Propinsi Kalimantan Tengah melaksanakan kegiatan pencegahan melalui vaksinasi gratis dalam rangka memperingati Hari Rabies Sedunia tahun 2023 di kantor Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan (TPHP) Propinsi Kalimantan Tengah.

Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan bagi anak-anak SD adalah melakukan pembinaan sejak dini dan memberikan pemahaman bagi pelajar tentang membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumahnya.

Pemberian informasi mengenai pengendalian, pemberantasan, pelaporan kasus gigitan akan sangat membantu murid sekolah dasar dalam menanggulangi penyakit rabies. Dalam rangka peningkatan kesadaran murid sekolah dasar terhadap bahaya hewan yang terinfeksi rabies, peneliti dari Universitas Palangka Raya tahun 2023 melakukan penyuluhan melalui media komunikasi, informasi, dan edukasi kepada murid sekolah dasar di desa Tumbang Jalemu, kecamatan Manuhing, kabupaten Gunung Mas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar terhadap penyebaran rabies serta mengetahui langkah-langkah pencegahan penularan penyakit yang ditularkan dari virus rabies dari Hewan Penular Rabies kepada manusia. Dalam hal ini untuk meningkatkan kesadaran murid sekolah dasar dan pencegahan terjadi, maka selenggarakan kegiatan sosialisasi tentang penanggulangan bahaya rabies di SDN desa Tumbang Jalemu, kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung mas.

METODE

Metode yang dilakukan dalam program ini meliputi pengamatan, sosialisasi melalui penyuluhan tentang penyakit rabies kepada murid sekolah dasar yang bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Manuhing melalui komunikasi, informasi dan edukasi yang diakhiri dengan pembagian brosur, komunikasi dua arah antara guru-guru, perangkat Desa Tumbang Jalemu, dan Sosialisasi dalam bentuk poster maupun pembagian stiker bahaya rabies kepada murid sekolah dasar dan masyarakat.

Kegiatan penyuluhan bahaya rabies program SDN Tumbang Jalemu untuk

memberikan pemahaman tentang tentang perilaku hidup sehat, bekerjasama dengan para medis Puskesmas kecamatan Manuhing. Partisipan yang menjadi target utama dari program ini adalah seluruh murid SDN Tumbang Jalemu, masyarakat, Orang tua siswa, dan masyarakat desa. Bahan atau alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah internet, multimedia berupa slide, spanduk, Stiker dan Poster.

Kegiatan diawali dengan melaksanakan pertemuan dengan perangkat desa Tumbang Jalemu membahas rencana penyuluhan bahaya rabies yang kemudian dilanjutkan dengan membahas jadwal dan teknis pelaksanaan. Setelah mendapati kesepakatan dilanjutkan dengan menemui petugas Puskesmas Kecamatan Manuhing untuk pengajuan kerja sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Gunung Mas yang terletak di propinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Dengan luas 10.804,00 km² jumlah satuan pemerintahan 12 kecamatan, 13 kelurahan, dan 114 desa, salah satunya yaitu desa Tumbang Jalemu, kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah, Jarak dari Kota Palangka Raya menuju Desa Tumbang Jalemu menempuh perjalanan 3 jam menggunakan transportasi roda empat dan roda dua. Luas wilayah penetapan menurut penggunaan total luas 45.000,00 Ha. Sebagian besar penduduknya memelihara hewan anjing, hewan tersebut digunakan untuk berburu babi hutan sebagai hama diladang dan perkebunan kelapa sawit milik warga.

Beberapa hari sebelum pelaksanaan, kepala sekolah menemui para medis Puskesmas pembantu di desa Tumbang Manuhing, menyampaikan akan ada kegiatan penyuluhan dan penanggulangan bahaya rabies yang akan dilaksanakan di SDN Tumbang Jalemu, para medis Puskesmas Pembantu membuat surat permohonan kepada Kepala puskesmas kecamatan Manuhing, memohon tenaga medis sebagai narasumber tentang bahaya virus rabies terhadap manusia di SDN Tumbang Jalemu. Sesuai surat persetujuan dari Puskesmas Kecamatan Manuhing maka di Jadwalkan kegiatan pelaksanaan tanggal 20 Juli 2023 di SDN Tumbang Jalemu.

Kepala sekolah mengundang perangkat desa, kader posyandu, orang tua murid, dan murid SDN Tumbang Jalemu sebagai sasaran penyuluhan kegiatan bahaya penyakit rabies yang ditularkan oleh hewan peliharaan. Dari hasil data dan pengamatan, jumlah peserta 56 orang, orang-orang dewasa dan anak-anak sekolah dasar menyimak dengan semangat, mengingat daerah mereka banyak hewan peliharaan anjing. Kecuali balita dan anak-anak yang belum sekolah, anak-anak tersebut menangis, ada yang bermain sebagian anak bermain kejar-kejaran. Namun murid, orang tua banyak yang mengikuti acara sosialisasi hingga selesai. Setelah selesai kegiatan sosialisasi peserta berdiskusi dan mendengarkan secara langsung narasumber memaparkan materi melalui slide PPT tentang tanda-tanda

rabies pada manusia dan hewan, tindakan pencegahan dan pemberantasan rabies, serta cara menangani kasus gigitan rabies rabies. Penyampaian pesan dalam slide yang disampaikan secara sistematis akan menimbulkan daya tarik dengan memutar video/ film kartun tentang hewan yang terinfeksi rabies, mampu menarik perhatian anak sekolah dasar, menurut Briggs (1977) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah "sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya." Setelah mendengarkan penjelasan dari nara sumber dilanjutkan diskusi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dengan peserta dengan diberikannya kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai penyakit rabies.

Nara sumber memaparkan dengan menggunakan media power point juga disertakan dengan peragaan menggunakan media peraga atau pentum dan perlengkapan lainnya, guna lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Siswa sangat antusias dalam memperhatikan materi demi materi yang telah disampaikan, bahkan ada siswa yang melontarkan pertanyaan pada saat materi sedang disampaikan.

Melalui sistem media komunikasi narasumber memperjelas pesan yang mengedukasi kepada masyarakat dan murid SD, sehingga peserta akan tertarik mengikuti pemaparan dengan slide yang pada akhirnya dapat mengingat pesan yang disampaikan. Setelah selesainya kegiatan, peserta diberikan sebuah brosur yang berisikan materi singkat dari hasil diskusi sebelumnya. Brosur tersebut berfungsi sebagai media informasi dan media promosi untuk selalu waspada terhadap bahaya rabies. Selain itu, brosur yang diberikan diharapkan dapat menjadi media bagi peserta untuk menyalurkan informasi yang didapat ketika proses diskusi berlangsung kepada murid sekolah dasar yang lainnya.

Sosialisasi Bahaya Rabies Melalui Media Poster tidak hanya melalui komunikasi, informasi dan edukasi, pada Tanggal 26 juli 2023 program ini juga disosialisasikan dalam bentuk poster dipasang di papan informasi sekolah, di gerbang pasar, di pelabuhan desa. Poster bergambar hewan yang dapat menularkan penyakit rabiees dan penyuluhan tentang bahaya penyakit yang ditularkan oleh hewan peliharaan dengan menggunakan multimedia yang disampaikan oleh petugas puskesmas dari kecamatan Manuhing. Dilanjutkan dengan pembagian Poster kepada guru dan orang tua murid berisikan 'apa itu rabies? Sebagian Poster dibagikan dan di pasang pada titik-titik yang paling sering dikunjungi atau tempat warga berkumpul. Penyebaran poster dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian informasi, memperjelas informasi dan menghindari kesalahan persepsi mengenai rabies kepada murid sekolah dasar. Penyebaran poster spanduk ini memudahkan murid sekolah dasar Desa Tumbang Jalemu untuk memahami lebih dalam perihal rabies tersebut

Poster memberikan informasi tambahan, sehingga meningkatkan penyerapan dan daya ingat materi yang disampaikan. Melalui poster juga dapat memberikan informasi awal untuk memperkenalkan materi mengenai rabies.

Sosialisasi bahaya rabies melalui komunikasi dua arah antara Kepala Sekolah, guru-guru dengan perangkat desa Tumbang Jalemu

Petemuan kembali dilaksanakan pada 04 Agustus 2023 kegiatan penyuluhan rabies dilakukan melalui komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru-guru dengan Perangkat Desa Tumbang Jalemu di Kantor Desa. Kegiatan kali ini diawali dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai rabies, diantaranya ‘apa itu rabies?’, ‘hewan apa saja yang dapat menularkan rabies?’ dan ‘bagaimana cara penularan rabies? Kegiatan kemudian dilanjutkan diskusi keadaan rabies bersama perangkat Desa Hasil yang didapatkan dari diskusi tersebut yaitu: (1) Vaksinasi hewan rabies di Desa Tumbang Jalemu dilaksanakan selama 1 tahun sekali; (2) Vaksinasi hewan rabies di desa Tumbang Jalemu pernah dilakukan tahun 2022; (3) Selama ini tidak pernah ada kasus rabies yang terjadi di Desa Tumbang Jalemu; (4) Hewan anjing digunakan hewan berburu dan menjaga taman di ladang.

Setelah selesai melaksanakan diskusi bersama kepala sekolah, guru-guru SDN Tumbang Jalemu, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembagian stiker awas bahaya rabies kepada perangkat desa yang menghadiri acara di kantor desa. Stiker awas bahaya rabies berfungsi sebagai peringatan ataupun pengingat kepada murid sekolah dasar, walaupun hewan tersebut telah divaksin tetap harus selalu berhati-hati. Murid sekolah dasar dan masyarakat Tumbang Jalemu perlu bertanggung jawab dengan hewan kesayangan mereka untuk mencegah kejadian gigitan pada manusia dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi gigitan. Melalui seluruh rangkaian yang ada diharapkan murid sekolah dasar desa Tumbang Jalemu dapat saling mengingatkan satu sama lain dan dapat menjadi rantai pembawa informasi mengenai bahaya rabies kepada teman lainnya agar tidak ada korban jiwa akibat rabies.

Berdasarkan hasil temuan-temuan sebagaimana dipaparkan dapat dibahas yang terkait dengan tujuan penelitian. *pertama*, menurut Putri, & Setiyono, (2020). melalui informasi mengedukasi murid sekolah dasar agar lebih waspada tentang bahaya virus rabies yang ditularkan melalui hewan peliharaan terutama Anjing; *kedua*, Murid, guru, dan orang tua termotivasi untuk melakukan pencegahan terhadap penularan dari air liur hewan yang terinfeksi virus rabies, mengingat pentingnya kesehatan bagi anak-anak; *ketiga*, adanya kegiatan penyuluh ini, murid sekolah dasar mendapatkan informasi mengenai bahaya virus rabies, dan mengenal ciri-ciri hewan yang terjangkit rabies, dan langkah-langkah penanganan apabila tergigit agar tidak tertular rabies.

Kurangnya pengetahuan masyarakat pedesaan tentang bahaya penularan virus rabies terhadap kesehatan manusia, sehingga menjadikan anjing menjadi hewan peliharaan berkeliaran bebas di dalam rumah, anak-anak menjadikan hewan peliharaan sebagai teman bermain, anjing juga dimanfaatkan sebagai sahabat petani mengingat mata pecaharian masyarakat desa Tumbang Jalemu sebagai petani kelapa sawit dan peladang berpindah, sehingga anjing adalah satu-

satunya yang dapat dimanfaatkan membantu para petani sebagai satpam (penjaga kebun).

Menurut Matibag *et al*, (2009), menyatakan bahwa pentingnya kesadaran masyarakat mengenai rabies yang tepat agar menjadi bagian perencanaan yang berkelanjutan Sistem komunikasi sangat penting dalam menyampaikan bagaimana melakukan pemberitahuan kepada masyarakat setiap kebijakan yang di ambil oleh pemerintah berhubungan dengan penanggulangan hewan beresiko rabies.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan: 1) Pentingnya program kesehatan sekolah untuk mengedukasi peserta didik mengenal lebih lingkungan. 2) Melalui penyuluhan, di komunikasi dalam melakukan sosialisasi bahaya vius rabies di desa tumbang jalemu berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak sehingga kedepannya murid sekolah dasar lebih peduli dan dapat saling mengingatkan untuk selalu berhati hati. 3) Melalui kegiatan ini murid sekolah dasar mendapatkan informasi mengenai bahaya rabies, ciri-ciri hewan yang terjangkit rabies, cara penularan rabies, dan langkah-langkah penanganan apabila tergigit agar tidak tertular rabies. 4) Dengan adanya kegiatan sosialisasi rabies diharapkan setiap elemen murid sekolah dasar, masyarakat di desa Tumbang Jalemu mendapatkan pengetahuan dan termotivasi untuk sadar dan peduli dalam upaya pemberantasan penyakit rabies.

DAFTAR PUSTAKA

- Briggs. (1977). *Instructional Design*, Educational Technology Publications Inc. New Jersey : Englewood Cliffs.
- Cleaveland, S., & Hampson, K. (2017). Rabies elimination research: juxtaposing optimism, pragmatism and realism. *Proceedings of the Royal Society B*, 284(1868), 20171880.
- Durrheim, D. N., & Leggat, P. A. (2008). Rabies: Risks, prophylaxis and prevention for travelers. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 6(5), 325-329.
- Hampson, K., et al. (2015). Estimating the global burden of endemic canine rabies. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 9(4), e0003709.
- Rupprecht, C. E., et al. (2010). Can rabies be eradicated? *Developments in Biologicals*, 131, 95-121.
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Pofil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. www.depkes.go.id
- Maribag *et al*. (2009). *A Pilot study on the usefulness of information and Education Campaign Materials in Enhancing The Knowledge, Attitute And Practisce On Rabies In Rural Sri Lanka* *Journal of Infection in Developing Countries*. 3 (1):55-64
- Putri & Setiyono. (2020). *Pengendalian Penyakit Rabies melalui Media*

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada Murid sekolah dasar di Kota Padang. Jurnal Pusat Inovasi Murid sekolah dasar, Maret 2020, Vol2 (2) 2020: 182–186

- S. E., et al. (2013). Designing programs for eliminating canine rabies from islands: Bali, Indonesia as a case study. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 7(8), e2372
- World Health Organization. (2016). *Educate vaccinate, eliminate: Achieving Zero Human Deaths From Dog Transmitted Rabies. By 2020* [Htt://www.who.int/rabies/about/en](http://www.who.int/rabies/about/en)
- World Health Organization. (2018). Rabies: Fact sheet. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rabies>
- World Health Organization. (2013). WHO Expert Consultation on Rabies: Second report. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/rabies/resources/9789240690943/en/> Townsend.